

**PENGEMBANGAN KECERDASAN INTRAPERSONAL  
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI  
PEKERTI SISWA KELAS IX  
DI SMP N 1 SUMBANG KABUPATEN BANYUMAS**



**IAIN PURWOKERTO**

**TESIS**

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana  
Institut Agama Islam Negerin Purwokerto

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Oleh:

Rizki Hidayat

NIM. 1717662019

**IAIN PURWOKERTO**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO**

**2020**

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam masyarakat saat ini telah menjadi wacana dan perhatian khusus oleh publik. Tidak demikian halnya dengan masyarakat yang sederhana atau masih tradisional dalam hal berfikir. Sikap aktualisasi peserta didik lama kelamaan akan pudar dan hilang sehingga nantinya akan mempengaruhi terhadap kecerdasan intrapersonal yang mereka miliki. Pendidikan formal dan nonformal merupakan bagian tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat.<sup>1</sup> Hal ini yang akan menjadi penyebab serius dalam dunia pendidikan harus memberikan perubahan besar untuk masa depan peserta didik. Perubahan ini dibarengi dengan memberikan rasa perhatian khusus dari orangtua kepada peserta didik.

Ada beberapa kasus mengenai tingkat kepedulian dan perhatian orangtua terhadap anak-anaknya selama mereka dirumah ataupun sepulang sekolah dinyatakan kurang, karena disebabkan oleh beberapa faktor yang ada seperti misalnya, *pertama* sumber daya orang tua yang kurang, *Kedua*, tingkat perhatian orang tua kepada anak-anaknya cenderung kurang, orang tua disibukkan oleh urusan sendiri dibandingkan urusan anak-anak sehingga menimbulkan pemikiran bahwa anak kurangnya perhatian lebih dari orangtua. *Ketiga*, tingkat kedewasaan peserta didik masih kurang, ini ditandai dengan tingkat kemampuan peserta didik dalam merespon pembelajaran yang sedang berlangsung.

IAIN PURWOKERTO

---

<sup>1</sup> Tilaar dan Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 1.

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara yaitu usaha sadar menuntun segenap kekuatan kodrat yang ada pada anak baik sebagai individu manusia maupun sebagai anggota masyarakat agar dapat mencapai kesempurnaan hidup.<sup>1</sup> Fungsi dari sebuah pendidikan paling tidak mampu membebaskan masyarakat dari belenggu paling mendasar, yaitu buta huruf, kebodohan, keterbelakangan, dan kelemahan. Pendidikan berusaha mengenalkan huruf, kata, kalimat dan susunan kalimat ke dalam narasi sehingga menyebabkan masyarakat melek huruf, pendidikan menyampaikan pesan-pesan informasi keilmuan menjadikan mereka mengetahui, memahami, mengerti dan memiliki wawasan yang luas, pendidikan memberikan motivasi untuk bergerak maju memacu mereka untuk bangkit dari keterbelakangan dan pendidikan juga mengungkapkan cara-cara atau strategi menjadi orang yang kuat sehingga mereka mampu berusaha mengatasi kelemahan-kelemahannya.<sup>2</sup>

Tujuan pendidikan setiap lembaga pendidikan di Indonesia lebih cenderung mengutamakan dari aspek intelektual sebagai tolak ukur keberhasilan sebuah pendidikan. Begitu juga dengan masyarakat yang memandang bahwa kecerdasan intelektual berada di atas segala-galanya melebihi kecerdasan emosional anak. Terbukti dari banyaknya sekolah yang menjadikan prestasi hasil belajar sebagai patokan utama dari sebuah keberhasilan dalam mengikuti proses pendidikan di lembaga pendidikan. Sehingga timbul berbagai cara atau model yang ditempuh oleh pihak sekolah untuk mencapai hasil belajar peserta didik yang maksimal dengan berbagai cara model pembelajaran yang telah dikuasai oleh pendidik itu sendiri. Alhasil, tidak jarang kita temui dimana para siswa mengalami stres dan tertekan ketika tengah menghadapi ujian. Mereka dibayangkan akan nilai yang didapatkan nanti tidak sesuai harapan. Muncullah kondisi

---

<sup>1</sup> Rochmat Wahab, *Memahami Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hal. 8.

<sup>2</sup> Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan: Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 20.

peserta didik seperti stress sekolah (*school demands*), stress sekolah adalah kondisi stress atau perasaan tidak nyaman yang dialami oleh siswa akibat adanya tuntutan sekolah yang dinilai menekan, sehingga memicu terjadinya ketegangan fisik, psikologis, dan perubahan tingkah laku, serta dapat mempengaruhi prestasi belajar mereka.<sup>3</sup>

Disini adanya peran dari kecerdasan emosional peserta didik untuk diterapkan. Kecerdasan emosional (EI atau EQ) merupakan suatu bidang yang menyelidiki dan menggali cara manusia mempergunakan ketrampilan subjektif dan nonkognitif agar dapat mengelola dan meningkatkan hubungan sosial dan kondisi kehidupan mereka. Kecerdasan emosional membedakan antara perilaku yang dipelajari dengan karakteristik yang diwariskan.<sup>4</sup>

Dalam berinteraksi dengan orang lain hendaknya orangtua benar-benar memperhatikan apa yang mereka katakan. Tidak sekedar mendengar, akan tetapi juga menyimak pembicaraan tersebut. Orang tua harus belajar untuk menjadi lebih peka sehingga bisa memahami apa yang tengah dirasakan oleh anak-anak mereka. Hal ini akan mempengaruhi tingkat kepedulian orangtua terhadap anak-anaknya dan membiasakan diri agar anak mereka bersikap positif selama berada di luar lingkungan sekolah. Pendidikan sendiri dianggap sebagai suatu media yang paling jitu dalam mengembangkan potensi anak didik baik berupa keterampilan maupun wawasan. Oleh karena itu, pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan.

Penelitian ini sangat urgent dilakukan oleh penulis dikarenakan setiap guru dianggap kurang dalam penguasaan Kompetensi Inti 3 yang bersumber dari Rancangan Perangkat Pembelajaran (RPP). Kompetensi Inti 3 yang menjadikan

---

<sup>3</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 291.

<sup>4</sup> Giovanni Chandra, *Panduan Pendampingan Kecerdasan Emosional*, (Mojokerto: Manuscript, 2010), hal. 10.

urgent peneliti untuk mengembangkan informasi mengenai pengembangan kecerdasan intrapersonal yang dikorelasikan pada pembelajaran PAI dan kegiatan yang dapat menunjang pada pembelajaran PAI. Disinilah penulis lebih memfokuskan penelitiannya untuk mengkaji pengembangan kecerdasan intrapersonal menurut Kompetensi Inti 3 yaitu memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

Hal ini di wujudkan dalam keseharian peserta didik dalam bergaul sesuai data yang diperoleh di lapangan selama penulis mengobservasinya. Pengetahuan faktual berupa pengetahuan yang dapat ditangkap dengan panca indera berupa fakta-fakta kejadian di lapangan. Contoh pengembangan kecerdasannya yaitu dalam pembelajaran PAI dikelas siswa diberikan tugas untuk mengamati adab siswa kelas IX ketika berpapasan dengan guru. Disitu mereka melihat dengan panca indera secara fakta, data di dapatkan berupa mengucapkan salam, senyum, dan bersalaman dengan guru ini merupakan pengembangan kecerdasan intrapersonal terkait materi menghormati kepada guru.

Pengetahuan konseptual membahas mengenai konsep materi yang diambil dari teori-teori, ciri-ciri dan mampu mengklasifikasi data dalam sebuah materi pembelajaran. Contoh pengembangan kecerdasan intrapersonalnya yaitu guru menjelaskan materi tentang sholat, guru memberikan konsep teori mengenai sholat menurut para ahli dan menurut ulama Fiqh berdasarkan referensi yang dimilikinya.

Pengetahuan prosedural meliputi pengetahuan tentang keterampilan khusus, tahapan sistematis program (input, proses dan output) sesuai dengan data sistematis mengenai pengamatan. Siswa diberikan tugas oleh guru untuk mengeksplorasi dilingkungan masyarakat mengenai ibadah Qurban. Siswa

merumuskan latar belakang masalah dengan cara melakukan pengamatan selanjutnya mereka mengetahui tahapan-tahapan, tata cara dalam berqurban.

Pengetahuan metakognitif yaitu menentukan pendekatan yang tepat untuk mengkaji fenomena atau masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari dengan cara penelitian secara ilmiah mengenai materi pembelajaran PAI. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk meneliti secara ilmiah mengenai manfaat dari ibadah puasa Ramadhan.<sup>5</sup>

### **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Batasan masalah yang dikaji oleh peneliti yaitu mengenai hakikat pengembangan kecerdasan intrapersonal pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang ditujukan kepada siswa kelas IX saat proses pembelajaran berlangsung di SMP N 1 Sumbang. Selain itu, peneliti mengamati segala aktivitas kegiatan penunjang dari kecerdasan intrapersonal.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengambil rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana hakikat pengembangan kecerdasan intrapersonal siswa kelas IX pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP N 1 Sumbang, Kabupaten Banyumas?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti dapat menentukan tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah: “Mendeskripsikan dan menganalisis hakikat pengembangan kecerdasan intrapersonal siswa kelas IX pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP N 1 Sumbang, Kabupaten Banyumas?”.

---

<sup>5</sup> Hasil Penelitian Lapangan di SMP N 1 Sumbang pada tanggal 24 Oktober 2019 pukul 07.20-14.00 WIB

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan di SMP N 1 Sumbang ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara keilmuan bagi kalangan akademisi di lingkungan perguruan tinggi tingkat program Pascasarjana khususnya IAIN Purwokerto. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kalangan kelembagaan baik di wilayah lingkungan sekolah, madrasah sampai perguruan tinggi. Karena penelitian ini disusun berdasarkan wacana keilmuan secara teoritis yang dibangun atas rumusan masalah yang telah menjadi daya tarik peneliti untuk menulisnya dan menganalisisnya dalam bentuk teks deskriptif pada fenomena konstruktivisme.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami proposal tesis ini, maka penulis akan membaginya ke dalam beberapa bagian, yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir.

Bagian awal tesis ini meliputi cover judul, pengesahan direktur, pengesahan tim penguji, nota dinas pembimbing, pernyataan keaslian, abstrak (Bahasa Indonesia), abstrak (Bahasa Inggris), pedoman transliterasi, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bagian isi memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari Bab pertama, Pendahuluan. Bab ini meliputi: Latar Belakang Masalah, Batasan dan Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

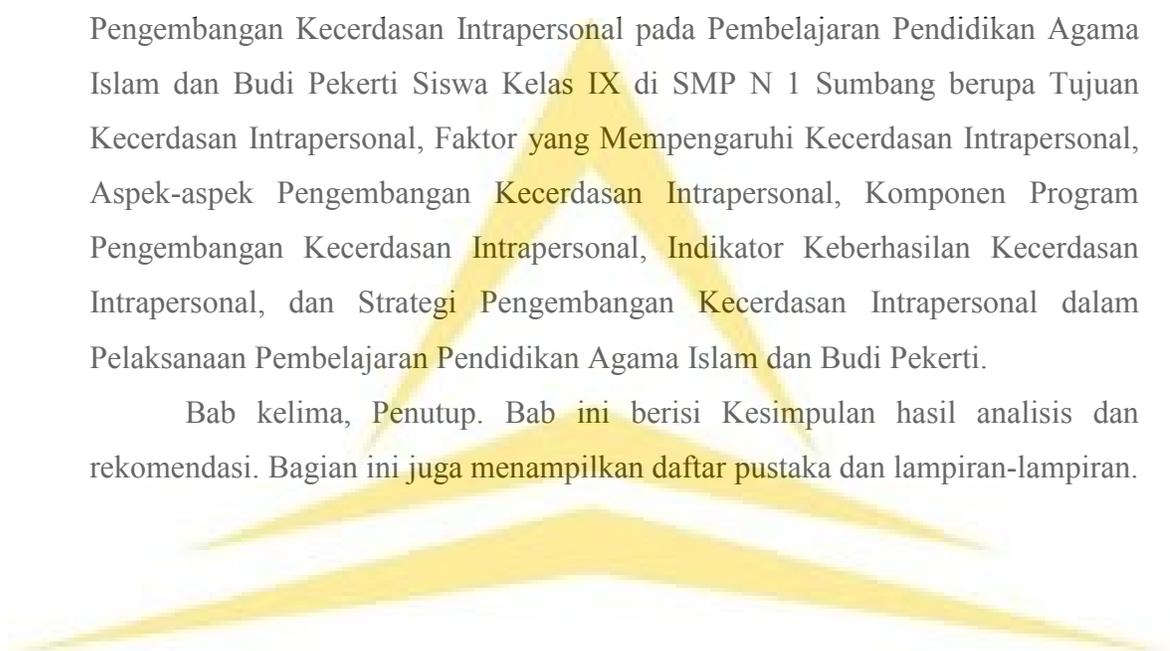
Bab kedua, membahas secara teoritis pertama mengenai Pengembangan Kecerdasan Intrapersonal, seperti Definisi Pengembangan, Definisi Kecerdasan, Definisi Kecerdasan Intrapersonal, Pentingnya Kecerdasan Intrapersonal, Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Kecerdasan Intrapersonal, Aspek-aspek Kecerdasan Intrapersonal, Indikator Keberhasilan Pengembangan Kecerdasan Intrapersonal, dan Strategi Pembelajaran untuk Pengembangan Kecerdasan

Intrapersonal. Pembahasan teoritis yang kedua mengenai Penelitian Relevan. Ketiga membahas tentang Kerangka Berfikir.

Bab ketiga, tentang Metode Penelitian yang terdiri atas Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data dan Keabsahan Data yang berisi mengenai Triangulasi Data.

Bab keempat, mengenai isi dari Hasil Penelitian yang membahas hasil analisis data dan temuan data yang mengacu kepada kerangka teori pada bab kedua. Yang terdiri atas Deskripsi Wilayah Penelitian berupa Sejarah Profil SMP N 1 Sumbang, Letak Geografis SMP N 1 Sumbang. Kedua membahas mengenai Pengembangan Kecerdasan Intrapersonal pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas IX di SMP N 1 Sumbang berupa Tujuan Kecerdasan Intrapersonal, Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Intrapersonal, Aspek-aspek Pengembangan Kecerdasan Intrapersonal, Komponen Program Pengembangan Kecerdasan Intrapersonal, Indikator Keberhasilan Kecerdasan Intrapersonal, dan Strategi Pengembangan Kecerdasan Intrapersonal dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Bab kelima, Penutup. Bab ini berisi Kesimpulan hasil analisis dan rekomendasi. Bagian ini juga menampilkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



**IAIN PURWOKERTO**

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Berdasar hasil penelusuran, penggalian, pengumpulan, pembahasan dan analisis data-data penelitian tentang pengembangan kecerdasan intrapersonal bagi siswa kelas IX di SMP N1 Sumbang, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut. Untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal, berikut ini digambarkan beberapa cara yaitu konsentrasi terhadap integritas diri, menyadari sikap tindakan, mengenal diri dalam suatu konteks masa depan yang diinginkan dan mengenali ke dinamikaan emosional di SMP N 1 Sumbang, memuat hakikat pengembangan kecerdasan intrapersonal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Penguraian dari kesimpulan ini yaitu, konsentrasi terhadap integritas diri dilakukan siswa dalam meningkatkan mutu kualitas sumber daya manusia yang lebih unggul dan berintelektual tinggi dalam kompetisinya di bidang pendidikan. Menyadari sikap tindakan merupakan hal yang sangat ditentukan bagi peserta didik agar berani mengambil keputusan dalam berbagai pertimbangan yang matang dan penuh kedewasaan, mementingkan akal rasional daripada akal egois. Mengenal diri dalam suatu konteks masa depan yang diinginkan merupakan sikap yang sejatinya harus dimiliki oleh peserta didik untuk mengenali diri mereka dahulu sebelum melakukan keputusan apapun. Mengenal diri dalam suatu konteks masa depan yang diinginkan merupakan perihal memilih karir di masa yang dating, mereka diberikan pilihan yang matang untuk memilih sekolah lanjutans sesuai dengan harapan dan cita-cita yang dituju. Dan mengenali ke dinamikaan emosional merupakan karakter yang tumbuh dalam jiwa peserta didik untuk mengkondisikan emosi mereka sesuai dengan tata tertib yang berlaku di SMP N 1 Sumbang, agar berperilaku sesuai dengan visi dan misi SMP N 1 Sumbang.

## B. Rekomendasi

Berdasarkan paparan hasil penelitian pengembangan kecerdasan intrapersonal bagi siswa kelas IX di SMP N 1 Sumbang yang kemudian di sajikan dalam kesimpulan, maka ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan, antara lain:

1. Dalam pelaksanaan pengembangan kecerdasan intrapersonal siswa, kepala sekolah, guru pembimbing maupun pihak-pihak yang terkait diharapkan selalu mengadakan inovasi-inovasi baru yang lebih kompeten agar menciptakan suasana kondisi kelas yang menyenangkan bagi guru maupun siswa. Hal ini penting dilakukan agar dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di SMP N 1 Sumbang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan SMP N 1 Sumbang yang di adopsi dan di modifikasi menjadi program-program baru yang handal dan berkualitas. Sehingga memberikan perubahan dikemudian waktu bagi peneliti selanjutnya untuk lebih mengeksplor tentang inovasi yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar.
2. SMP N 1 Sumbang seyogyanya meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasana yang telah nampak di kelas IX khususnya saat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti seperti penyediaan fasilitas audio dan prasarana yang lebih menunjang pada pembelajaran tersebut di semua kelas seperti penyediaan peta persebaran Islam pada masa Daulah Umayyah dan Daulah Abasiyyah, grafik masyarakat muslim dunia sesuai dengan perkembangan zaman. Pemenuhan sarana dan prasarana ini nantinya dapat menunjang proses pengembangan kecerdasan intrapersonal yang tepat sasaran bagi peneliti selanjutnya.
3. Pelaksanaan pengembangan kecerdasana intrapersonal khususnya dalam proses pembelajaran, seyogyanya guru PAI-BP melakukan studi ilmiah ke sekolah lain yang lebih maju bidang pembelajarannya kemudian hasil studi tersebut akan menjadi modal untuk diterapkan sesuai dengan visi dan misi

SMP N 1 Sumbang, sehingga tidak terjadi keajegan ilmu dan pengajaran yang monoton. Hal ini akan memberikan dampak positif bagi peneliti selanjutnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, Ahmad Chaedar. 2011. *Pokoknya Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Amstrong, Thomas. 2002. *Setiap Anak Cerdas! Panduan Membantu Anak Belajar Dengan Memanfaatkan Multiple Intelligence-nya*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Ansharullah. 2013. *Pendidikan Islam Berbasis Kecerdasan Jamak "Multiple Intelligences"*. Jakarta: STEP.
- Ansharullah. 2011. *Pendidikan Islam Berbasis Kecerdasan Jamak "Multiple Intelligences"*. Jakarta: STEP.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2002. *Pengantar Psikologi Intelegensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Campbell, Linda dkk. 2006. *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Depok: Intuisi Press.
- Chandra, Giovanni. 2010. *Panduan Pendampingan Kecerdasan Emosional*. Mojokerto: Manuscript.
- Chatib, Munif. 2011. *Sekolahnya Manusia Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Daniel, Moehar. 2005. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Efendi, Agus. 2005. *Revolusi Kecerdasan Abadi*. Bandung: Alfabeta.
- Gardner, Howard. 2013. *Multiple Inteligences (Terj)*. Jakarta: Daras Books.
- Harry Alder. 2001. *Boost Your Inteligence: Pacu EQ dan IQ Anda, Terj*. Jakarta: Erlangga.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2007. *Manajemen SDM*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Jarvis, Matt. 2007. *Teori-teori Psikologi: Pendekatan Modern Untuk Memahami Perilaku Perasaan dan Pikiran Manusia*. Bandung: Nusamedia dan Nuansa.
- Jasmine, Julia. 2016. *Metode Mengajar Multiple Intelligences*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Jauzi, Ibnu. 2017. *Kecerdasan dalam Pandangan Islam*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Kartono, Kartini. 1996. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Bandar Maju.
- Kunto, Suharsimi Ari. 2002. *Prosedur Penelitian: Satuan Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kusumawati, Ririen. 2007. *Artificial Intelligence*. Malang: UIN-Malang Press.
- Lwin, May dkk. 2008. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan (Terj) Cet ke 2*. Jakarta: Indeks.
- Mahdi, Ratna Sulistami, Erlinda Manaf. 2006. *Universal Intellegence*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Milne, Christine Wilding & Aileen. 2013. *Cognitive Behavioral Theraphy*. Jakarta: Indeks.
- Moekijat. 1991. *Latihan dan Pengembangan SDM*. Bandung: Mandar Maju.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2019. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Nasution. 2014. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nugroho, Tilaar dan Riant. 2008. *Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurihsan, Syamsu Yusuf, Juntika. 2012. *Teori Kepribadian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Partanto, Pius A. 2001. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Putra, Chandra Anugrah. 2017. *Aktivasi Potensi Kecerdasan Logik-Matematik*. Yogyakarta: Media Akademi.

- Qomar, Mujamil. 2012. *Kesadaran Pendidikan: Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Safaria. 2005. *Interpersonal intelegence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Yogyakarta: Amara Books.
- Satori, Djamam. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sholeh, Khabib. 2016. *Kecerdasan Majemuk Berorientasi pada Partisipasi Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsono. 2005. *Melejitkan IQ, IE & IS*. Depok: Inisiasi Press.
- Sujana, Christine. 2008. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Jakarta: Indeks.
- Sukandarrumidi. 2012. *Metode Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanti, dkk. 2001. *Mencetak Anak Juara: Belajar Dari Pengalaman 50 Anak Juara*. Yogyakarta: Kata Hati.
- Uno, Hamzah B. 2009. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahab, Rochmat. 2013. *Memahami Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Wardiana, Uswah. 2004. *Psikologi Umum*. Jakarta: Bina Ilmu.

Wiyani, Muhamad Irham, Novan Ardi. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Yaumi, Muhammad. 2013. *Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengebangkan Multitalenta Anak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

### Referensi Jurnal Ilmiah

Ade Dwi Utami, Peningkatan Kecerdasan Intrapersonal dan Interpesonal Melalui Pembelajaran Project Approach, Jurnal Ilmiah mahasiswa Universitas Negeri Jakarta Jurusan PG PAUD FIP, Vol. 7, No. 2. Tahun 2012.

Dyah Ayu Kusuma Negara, Pengembangan Aplikasi Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligence*) untuk Perencanaan Studi Lanjut Kelas IX Smp Negeri 40 Surabaya, Jurnal Mahasiswa Unesa, hal. 389.

Hanafi. Pemilihan Berdasarkan Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligences*). Banten: Jurnal Kajian Keislaman. Vol. 3, No. 1, tahun 2016, hal. 54.

Junierissa Marpaung, Pengaruh Pola Asuh Terhadap Kecerdasan Majemuk Anak, Jurnal Kopasta, Vol. 4, No. 1, tahun 2017, E-ISSN 2599-0071, hal. 9.

Nurul Hidayati Rofiah, Menerapkan Multiple Intelligences dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar, Jurnal Nasional Universitas Ahmad Dahlan, Vol. 1, ISSN 937-1751, tahun 2016, hal. 76.

Siti Fatonah, Menumbuhkan Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligence*) Jurnal Albidayah Pendidikan Dasar Islam, Vol.1 No. 2 Tahun 2009 ISSN (Online) 2549-3388, hal. 238.

Untsa Akramal Atqa, dkk, Pengalaman Musikal dalam Teori Kecerdasan Majemuk Howard Gardner, Jurnal Kajian Seni, Vol. 05, No. 01, E-ISSN. 2356-3001, tahun 2018, hal. 6.

Zainal Abidin, Pengembangan Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence) di Madarasah, Jurnal Elementary Pendidikan Dasar, IAIN Metro Lampung, Vol. 3, No. 2. tahun 2017, hal. 123.

**Referensi Tesis**

Tesis Rizka Isnandri, *Manajemen Program Sekolah Islam Multitalenta Dalam Membina Kecerdasan Intrapersonal Anak Berbakat Sains di SD Unggulan 'Aisyiyah Bantul*, tahun 2016.

Tesis Rizqika Hamid Albadri, *Pengembangan Kecerdasan Intrapersonal Siswa Kelas Atas di MI Muhammadiyah Ajibarang*, tahun 2017.

